

Screen Adaptation of the Novel Dignitate by Hana Margaretha Into the Film Dignitate Directed by Fajar Nugros as A Source of Learning

Lailatul Amal¹, Emilda Rani², Ardesa Pratiwi³

Universitas Malikussaleh^{1,2,3}

Email: lailatul.180740039@mhs.unimal.ac.id

Abstract

Lailatul Amal: An Ecranization of Hana Margaretha's Novel "Dignitate" into the Film "Dignitate" Directed by Fajar Nugros. Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Malikussaleh University, 2025. This study aims to describe the ecranization of Hana Margaretha's novel "Dignitate" into the film "Dignitate." The various reductions, additions, and changes to the storyline are found in Hana Margaretha's novel "Dignitate" and the film "Dignitate." This study uses a qualitative approach, and this approach is descriptive qualitative. The data for this study are excerpts from paragraphs, dialogues, and sentences containing ecranization in Hana Margaretha's novel "Dignitate" and the film "Dignitate." The data collection technique for this study was reading and note-taking. Based on the results, 37 data were found, including 27 reductions, 8 additions, and 2 changes. The most significant data in this study is the reduction.

Keywords: Ecranization, Novel, Film



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Sastra merupakan tulisan yang indah hasil pemikiran, ekspresi perasaan dan kecerdasan. Karya sastra bukanlah objek yang sederhana, melainkan objek yang kompleks dan rumit. Oleh karena itu, diperlukan studi tertentu guna menelaah dan menguraikan kekhasan fungsi karya sastra, sejarah sastra, hubungan antarkarya sastra dan hubungan karya sastra dengan karya yang lain. Sehingga penikmat sastra bergerak lebih jauh dari sekedar pernyataan suka dan tidak suka dari karya sastra yang nikmatinya.

Alih wahana tidak memiliki batasan pada suatu jenis karya sastra saja. Alih wahana memungkinkan karya sastra diubah menjadi bentuk karya sastra yang lain. Misalnya, novel dapat diubah menjadi bentuk yang lebih singkat, yaitu menjadi cerpen. Novel juga dapat divisualisasikan ke dalam bentuk film. Salah satu di antara bentuk dari alih wahana merupakan dari novel ke dalam film, bentuk alih wahana dari novel ke film merupakan ekranisasi.

Ekranisasi merupakan sebuah karya sastra novel yang dijadikan gambar menjadi sebuah film. Ekranisasi lebih banyak menekankan perbedaan antara novel dengan film disebabkan karena perbedaan sistem sastra (novel) dengan sistem film. Eneste dalam (Azizah and Arifin, 2022). Ekranisasi adalah suatu proses pelayarputihan atau pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan dari novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Ekranisasi merupakan proses visualisasi dari susunan kata-kata yang ditawarkan kepada penikmat karya sastra meskipun di dalamnya mengalami perubahan (Hasanuddin, 2022).

Proses ekranisasi merupakan proses perubahan. Bagi penelitian yang lebih mendasar, perlu dilakukan penelusuran bagaimana hubungan unsur intrinsik dalam meninjau variasi antara film dari pengadaptasian novel yang melahirkan transformasi fungsi. Eneste dalam (Hasanuddin, 2022) juga mengatakan pemindahan dari novel ke layar lebar atau film mau tidak mau menimbulkan berbagai perubahan dalam film yang disebut pula proses ekranisasi, proses ekranisasi tersebut sebagai berikut: a) pengurangan atau pengurangan, b) penambahan atau perluasan, dan c) perubahan variasi sebagai berikut:

1. Penciutan

Penciutan merupakan suatu proses pengurangan atau pemotongan unsur cerita dalam sebuah karya sastra ketika hendak diekranisasi. Eneste (2018: 61) mengatakan bahwa reduksi unsur sastra dapat dilakukan melalui unsur alur cerita, latar, tokoh maupun penokohan, dan melalui reduksi tersebut maka semua cerita dalam novel tidak akan muncul dalam film. Oleh karena itu, beberapa bagian dalam novel akan dihapus dalam film.

2. Penambahan

Penambahan merupakan perubahan dalam proses transformasi karya sastra ke dalam bentuk film. Proses penambahan bisa terjadi pada ranah cerita, alur, latar, penokohan maupun suasana. Penambahan yang dilakukan dalam proses ekranisasi tentunya mempunyai alasan, Eneste dalam (Khaeriyah, Ade Husnul Mawadah and Firman Hadiansyah, 2022) mengatakan bahwa seorang sutradara mempunyai alasan tertentu untuk melakukan penambahan dalam filmnya karena penambahan itu penting dari sudut film.

3. Perubahan Bervariasi

Ekranisasi selain mengurangi dan meningkatkan, juga memungkinkan beberapa perubahan pada film. Meskipun ada perbedaan antara novel dan filmnya, topik atau pesan pengarang biasanya masih diperjelas di produk akhir. Eneste dalam (Khaeriyah, Ade Husnul Mawadah and Firman Hadiansyah, 2022) menegaskan bahwa novel bukanlah membenaran atau membenaran bagi pembuat film, melainkan novel sebenarnya ingin diadaptasikan media lain, khususnya film.

Novel memiliki bahasa latin novella, dalam bahasa Jerman menjadi novelet dan novel dalam bahasa Inggris. Sebuah novel secara harfiah berarti elemen baru yang kecil, yang diartikan sebagai cerita pendek dalam prosa. Novel adalah salah satu karya sastra yang disebut juga dengan fiksi. Novel merupakan karangan panjang yang memperkenalkan karakter dan menyajikan rangkaian peristiwa dan latar secara terstruktur Saputra dalam (Hasanuddin, 2022). Ada beragam jenis novel menurut Abram, yaitu kisah panjang dalam novel. Hal ini dikarenakan dalam novel terdapat beberapa halaman yang tidak dapat selesai dalam satu kali membacanya. Novel mengungkapkan secara luas, lebih detail dan menangani beberapa masalah secara lengkap (Sari, 2019)

Film adalah sarana komunikasi, karena film merupakan media seni yang menyediakan saluran ekspresi kreatif serta media budaya yang menggambarkan kehidupan manusia dengan kebaikan dan manfaatnya. Film yang membawa manfaat kebaikan bagi masyarakat adalah film yang di dalamnya mengandung pesan untuk menumbuhkan nilai pendidikan. Film adalah bentuk komunikasi jurnalistik dengan merepresentasikan peran-peran yang mencerminkan kehidupan. Film berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pesan kepada masyarakat umum, karena film merupakan potret masyarakat dimana sineas selalu merekam realitas pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dan kemudian memproyeksikannya di layar kaca (Azizah and Arifin, 2022).

Metode

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Melalui pengumpulan data, digunakan teknik kualitatif untuk mengungkap fakta, keadaan, atau gejala yang muncul dalam novel dalam kaitannya dengan latar dan kondisi (Fathiya Qonita, Sangaji Niken Hapsari and Mirza Ghulam Ahmad, 2022). Penelitian deskriptif komparatif adalah jenis penelitian ini. Ratna dalam (Hasanuddin, 2022) menjelaskan bahwa deskriptif adalah suatu metode pemecahan masalah yang dipelajari dengan menggambarkan atau

menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerpen, puisi) saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, sebagaimana adanya. Desain penelitian ini dipilih karena memberikan informasi berupa teks atau gambar yang relevan dengan situasi yang diteliti.

Data penelitian ini berupa kutipan, kalimat, dialog dan paragraf dalam novel *Dignitate* karya Hana Margaretha dan Film *Dignitate* disutradarai Fajar Nugros yang mengandung ekranisasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pertama, novel *Dignitate* karya Hana Margaretha yang diterbitkan oleh Loveable, Cetakan pertama, Februari 2015. Novel *Dignitate* karya Hana dengan ketebalan 437 halaman. Kedua, film *Dignitate* disutradarai Fajar Nugros yang berdurasi 190 menit, yang dirilis pada 23 Januari 2020 (Indonesia). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca, menonton, dan mencatat. Teknik ini dilakukan dengan membaca novel secara keseluruhan, kemudian membaca kembali bagian-bagian yang perlu dipelajari dengan seksama, kemudian mengamati film, khususnya pada karakter, tempat dan alur kisah dalam film. Langkah selanjutnya adalah mencatat bagian yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi ekranisasi yang memaparkan penjelasan tentang proses ekranisasi seperti bentuk penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi serta teknik analisis data interaktif yang dipaparkan oleh Miles & Huberman. Analisis data interaktif memiliki 4 bagian, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini penulis menganalisis data terkait proses ekranisasi novel *Dignitate* karya Hana Margaretha ke dalam Film *Dignitate* Disutradarai Fajar Nugros. Analisis dalam penelitian ini ialah proses ekranisasi aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi terhadap unsur intrinsik novel dan film *Dignitate*. Unsur intrinsik yang dimaksud yaitu: alur cerita dan tokoh.

1. Deskripsi Pengurangan/Pengurangan Alur Cerita dalam Film *Dignitate* ke dalam Film *Dignitate*

a. Data 1

Tiba-tiba, dari belakang terdapat sebuah motor yang menabrak ringan ban belakang motor Alfi. Ia lantas menoleh ke belakang dan membuka kaca helmnya.

"Punya mata nggak lo?!" omel Alfi pada pria yang diperkirakan berusia dua puluh tahun yang lebih tua dibanding Alfi.

Pria itu menyatukan kedua telapak tangannya sambil menunduk sedikit, tanda ia meminta maaf. Ia mendengus keras karena menjadi bahan tontonan orang-orang di sekelilingnya, pandangan Alfi kembali ke depan.

Ia bisa-bisa tidak mengikuti upacara bila berlama-lama terjebak macet seperti ini
(01/PENC/5)

Peristiwa 1 novel di atas menceritakan kecelakaan yang menimpa Alfi dimana seorang pegendara menabrak ringan ban belakang motor Alfi. Peristiwa 1 tidak dimunculkan dalam film. Pengurangan peristiwa 1 terjadi karena peristiwa ini dinilai tidak begitu penting untuk ditampilkan dalam film. Sehingga penghilangannya tidak akan membawa pengaruh yang berarti terhadap inti cerita. Selain itu bila peristiwa 1 dimunculkan dalam film dikhawatirkan hanya akan memperpanjang durasi.

b. Data 2

"Pak, ada tamu?" Alana bertanya pada Satpam yang sedang asyik berseteru dengan TV di hadapannya, di dalam pos satpam.

"Oh, iya itu temennya Neng Alana katanya," jawab Pak Satpam.

Alana seketika mengernyit. "Temen?" Segera Alana berlari kecil ke rumahnya dengan was-was, Alana melirik ke dalam rumah, tepatnya ke ruang tamu. Ada seseorang

sedang duduk di sofa membelakangi dirinya. Perasaan Alana tiba-tiba jadi tidak enak. "Kamu siapa?"

Suara Alana membuat dia lantas menengadah kepalanya yang sudah menunduk dan menoleh ke arah Alana. Pupil matanya membesar, menandakan ia terkejut akan kehadiran si pemilik rumah di sini.

"Na," ucap cowok itu spontan (02/PENC/25)

Peristiwa 2 novel di atas menceritakan Alana kedatangan tamu yang tidak diharapkan olehnya yaitu seorang laki-laki. Kala itu, Alana yang baru pulang sekolah diberi tau oleh penjaga rumahnya bahwa ada tamu yang sedang menunggu di ruang tamu. Alana yang merasa tidak punya teman laki-laki karena dia baru pindah ketempat itu menjadi penasaran, siapa laki-laki yang datang kerumahnya karena dia merasakan perasaan yang tidak senang dengan kedatangan laki-laki tersebut. Peristiwa 3 dalam novel tidak terdapat dalam film. Peristiwa ini tidak dimunculkan sebagai akibat dari berubahnya penggambaran suasana dalam film.

c. Data 3

Alfi duduk di bangkunya, sedangkan Keenan duduk di bangku Bevan dan memutar kursinya ke belakang. Jadi, mereka bertiga makan bersama di meja milik Alfi dan Alana.

"Apaan tuh, Na?" tanya Keenan sambil melirik kotak makan milik Alana.

"Apaan tuh, Na?" tanya Keenan sambil melirik kotak makan milik Alana.

"Sandwich. Mau?" Alana menawarkan.

Keenan menggeleng. "Enggak. Lo kan masih sakit, harus banyak makan."

"Aloh, sok perhatian," ceplos Alfi.

"Yee, emangnya nggak boleh?" balas Keenan.

Alfi tidak menyahut lagi. (03/PENC/55)

Kutipan di atas menceritakan Keena, Alfi, dan Alana yang sedang makan. Alana pada saat itu membawa bekal ke sekolah yaitu *Sandwich*, pada saat makan siang mereka berkumpul di kantin Alana yang mengeluarkan bekalnya dilihat oleh Keenan dan dia bertanya apa yang dia bawa. Alana menjawab *Sandwich*, dan dia menawarkan kepada Keenan tetapi dia menolaknya disebabkan Alana baru sembuh dari sakit makanya harus banyak makan. Peristiwa 3 dalam novel tidak terdapat dalam film. Peristiwa ini tidak dimunculkan sebagai akibat kepanjangan durasi dalam film.

d. Data 4

"Sini, ngomong pelan-pelan, Na...", kata Keenan. "Biar kita tahu lo kenapa."

"Aku nggak mau liat dia! Aku nggak suka liat dia! Kenapa dia ada di sini, sih?!" Alana histeris lagi.

"Dia siapa, sih?" Alfi mulai emosi.

Keenan mengedikkan bahu, tanda tak tahu. Ia pun bertanya lagi pada Alana dengan nada yang halus, "Dia siapa, Na?"

"Cowok berengsek itu!" jawab Alana. "Dia ngeliatin aku dari tadi! Aku nggak suka!!"

"Mana orangnya?" Keenan penasaran. (04/PENC/61)

Kutipan di atas menceritakan Alana yang sedang menangis. Keenan dan Alfi yang melihat dia menangis pun ikut penasaran kenapa dia tiba-tiba menagis. Keenan berkata kepada Alana untuk menceritakan apa yang terjadi padanya hingga dia menagis tidak jelas. Alana yang merasa sudah aman menceritakan penyebab dia menagis, yaitu ada laki-laki yang selalu mengawasi dan melihatnya dari tadi laki-laki itu Alana kenal yaitu mantan pacarnya yang berengsek. Peristiwa 4 dalam novel tidak dihadirkan dalam film. Peristiwa ini tidak dimunculkan akibat dari berubahnya letak suasana dalam film.

2. Deskripsi Penambahan Alur Cerita dan Tokoh Novel *Dignitate* ke dalam Film *Dignitat*

a. Data 1

- Ibu Alana : "Diterimanya Alana di pertengahan semester begini gak masalah"
Kepala sekolah : "Bu yang penting kita saling pengertian saja aman Pak Oh ya Ee dengan kondisi"
Ibu Alana : "Anak saya yang pernah saya sampaikan waktu itu kalau bias anak yang duduk sebangku dengan Alana nanti anak yang gimana ya ngomongnya yang enggak macam-macam gitu loh Pak"
Kepala sekolah: "Oh nanti saya akan atur anak ibu Alana untuk duduk dengan murid yang paling pandai di kelasnya yang terpenting Ibu pengertian saya"
(1/PENA/4.37-5.19)

Menit di atas ditambahkan dalam film. Penambahan pada menit ini dianggap penting oleh sutradara bila ditinjau dari sudut filmis. Asumsinya adalah dengan penambahan peristiwa pertemuan antara wali murid (Ibu Alana) dengan kepala sekolah upaya lebih sejalan. Sebab bila pertemuan mereka dibuat persis seperti dalam novel, maka penonton yang belum pernah membaca novel ini kemungkinan akan sedikit bingung memahami jalan cerita film tersebut.

b. Data 2

- Alfi : "Alhamdulillah asalamualikum"
Bang Ali : "Waalikumsalam. Apa lagi itu motor mau lu kencengin juga"
Alfi : "Gak bg ganti oli aja" (2/PENA/14.23-14.42)

Data di atas menampilkan adanya aspek penambahan peristiwa yang terdapat Bang Ali pada alur cerita film sedangkan, dalam novel tidak ada penggalan yang menceritakan peristiwa pertemuan Alfi dengan Bang Ali. Proses penambahan peristiwa dalam film dapat terjadi karena terdapat penambahan alur film sehingga, terdapat adegan film yang menceritakan Alfi yang mendatangi bengkel Bang Ali, mengakibatkan penambahan peristiwa secara otomatis. Hal ini tentu menjadi alasan agar film tetap dipahami dan dinikmati oleh penonton. Peristiwa yang terdapat tokoh Bang Ali dalam film menjadi tambahan yang menimbulkan pengaruh pada jalannya cerita pada film.

c. Data 3

- Keenan : "Asalamualaikum Bu RT ya ini Kinan tunggu depan gang ya". Asalamualaikum Bak Marni password
Bak Marni : "Duitnya mana"
Keenan : "Entar dong, Passwordnya dulu dong, Lagian password ganti mulu nih!, pasti Elu nih nyuruh majikan lu ganti aja passwordnya biar enggak ada yang.."
Bak Marni : "Jangan suka suuzan, duit nya" (3/PENA/23.02-23.41)

Kutipan menit 23.02-23.41 pada film di atas menggambarkan interaksi Keenan dengan Bak Marni ketika dia menunggu Bu RT dan memintak *Password* Wi-Fi pada Bak Marni. Adegan di menit ini tidak ditemukan dalam novel. Penambahan peristiwa ini dinilai masih relevan dengan cerita novel dan kesinambungan jalan cerita novel bila dilihat dari sudut film dan memiliki kesan lucu.

3. Deskripsi Perubahan Bervariasi Alur Cerita dan Tokoh Novel *Dignitate* ke dalam Film *Dignitate*

a. Data 1

- "Gede banget, Ma," kata Keenan, "nggak sabar pengen liat debay. Cewek atau cowok, ya?"
"Waktu di USG sih cewek. Tapi, nggak tahu pas lahir beneran cewek atau malah cowok." Lina masih tersenyum manis.

"Kalau cewek pasti cantik banget deh kayak Mama," ucap Keenan masih memandang perut ibunya yang terbalut daster khusus ibu hamil. "Kalau cowok, dia nggak boleh ngalahin kegantengan aku."

"Yeee!" Lina menjitak kening Keenan seperti tak punya dosa. "Nggak apa-apa dong sama-sama ganteng, biar koleksi pangeran Mama jadi nambah."

"Koleksi... emang Mama pikir pajangan!" Keenan terbahak. (1/PEBE/294)

Keenan : "udah Kinan pergi ya Asalamualaikum
 Ibu Keenan : "Heh salam enggak pakai noleh ya kan"
 Keenan : "Enggak bisa ini noleh"
 Ibu Keenan : "Berarti elo masih sakit Ngapain keluar rumah"
 Keenan : "Ongkos Mak lagi"
 Ibu Keenan : "Dihitungin bak kebayaanya jadinya 2 minggu he totalnya 275.000"
 Bak Marni : "Oke udah lunas ya
 Ibu Keenan : "Ha lunas? baru juga diukur"
 Bak Marni : "Soalnya kan Keenan itu selalu pakai wi-fi dari rumah loh" (1/PEBE/1.12.47-1.13.26)



Gambar 1

Dalam visualisasinya ke bentuk film, peristiwa 29 mengalami perubahan bervariasi. Variasi tersebut dimunculkan pada menit 1.12.47-1.13.26. Dalam film diceritakan bahwa ibu Keenan merupakan seorang penjahit. Sedangkan pada film ibunya seorang ibu rumah tangga yang sedang hamil besar. Terjadi perubahan bervariasi pada peristiwa di atas ke menit 1.12.47-1.13.26 diasumsikan guna menyederhanakan peristiwa penambahan tokoh sehingga harus ditambahkan alur cerita yang lain, yaitu agar lebih menarik saat ditonton.

b. Data 2

"Alana?" Alfi menyebut nama cewek itu, menatapnya dari ujung kepala hingga kaki.

"Alana!" "Dia nggak bisa berenang, tapi main di laut," ujar Sabitha yang melihat Alana sedari tadi bermain di air,

"gue langsung minta tolong ke nelayan. Untungnya mereka gerak cepet, lagipula Alana juga udah keseret ombak sampai ke tepi pantai. (2/PEBE/115).

Alfi : "Lu ngapain sih sampai ke sini segala an guru kita suruh kumpul di resto pas magrib kalau terjadi sesuatu pasa kalian gue tanggung jawab tahu enggak

Alana : "Pergi"

Alfi : "Lu ngapain sih sampai ke sini segala an guru kita suruh kumpul di resto pas magrib kalau terjadi sesuatu pasa kalian gue tanggung jawab tahu enggak

Alana : "Pergi"

Keenan : “Nah lu tuh ditolongin ya Kok lu malah kayak gitu sih”

Alana : “Gue enggak butuh dia dia (Alfi) sama aja kayak kakaknya (Regan) dan lo udah bohong sama gue Lu gak ngasih kasih tahu siapa Alfi sebenarnya . (2/PEBE/53.12-53.54)



Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perubahan bervariasi dalam penggambaran peristiwa alur cerita. Dalam novel diceritakan Alana yang jatuh ke Laut, sedangkan pada film Alana membantu Sabitha yang ingin bunuh diri di laut. Dari perubahan bervariasi ini film tetap terlihat menarik walau alur cerita sedikit diubah oleh sutradara.

Simpulan

Dalam prakteknya ekspresi sebuah novel ke dalam film menimbulkan berbagai perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena adanya perbedaan tertentu antara novel dan film. Seperti perbedaan proses penggarapannya, perbedaan proses penikmatannya, dan perbedaan media antara novel dan film. Berdasarkan analisis data yang telah peneliti uraikan, maka hasil penelitian ditemukan sebanyak 37 data dapat disimpulkan sebagai berikut. Proses ekranisasi aspek penciptaan terdapat sebanyak 27 data, data alur cerita diperoleh sebanyak dua puluh dua (22) data, dan data tokoh sebanyak lima (5). Proses ekranisasi aspek penambahan terdapat sebanyak 8 data, data alur cerita diperoleh sebanyak enam (6) data, dan data tokoh sebanyak dua (2). Proses ekranisasi aspek perubahan bervariasi sebanyak 2 data pada aspek alur cerita.

Daftar Rujukan

- Azizah, N.S. and Arifin, F. (2022) ‘Transformasi Novel ke Film: Kajian Ekranisasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah’, *Skripsi*, pp. 1–134. Available at: [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3485/1/serina Full Teks Skripsi.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3485/1/serina%20Full%20Teks%20Skripsi.pdf).
- Fathiya Qonita, Sangaji Niken Hapsari and Mirza Ghulam Ahmad (2022) ‘Ekranisasi Novel Ke Dalam Film “7 Hari Menembus Waktu “Karya Charon’, *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 1(1), pp. 78–87. Available at: <https://doi.org/10.58218/alinea.v1i1.103>.
- Hasanuddin, H. (2022) ‘Mazhab Fiqih Pada Zaman Sekarang’, *SYARIAH: Journal of Islamic Law*, 4(2), p. 77. Available at: <https://doi.org/10.22373/sy.v4i2.623>.
- Khaeriyah, Ade Husnul Mawadah and Firman Hadiansyah (2022) ‘Kajian Multikultural Dalam Novel “Kiamat Masih Lama” Karya Langlang R’, *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), pp. 428–437. Available at: <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.236>.
- Sari, W.S. (2019) ‘Kajian Ekranisasi Terhadap Novel Dan Film Sabtu Bersama Bapak’, *Journal Student UNY*, 53(9), pp. 1779–1791.